

ABSTRAK

Pembangunan kota merupakan upaya pembangunan kawasan hunian yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan swasta dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan dan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan kota harus mempertimbangkan pembangunan kota yang berkelanjutan. Kampung Tematik merupakan program Pemerintah Kota Semarang untuk mengubah dan memperbaiki permasalahan kebutuhan dasar dan ekonomi melalui potensi lokal. Program Kampung Tematik di Kota Semarang kebanyakan memiliki permasalahan disebabkan oleh kurangnya keberlanjutan salah satunya mangkraknya beberapa Kampung Tematik di Kota Semarang akibat dari kurangnya sarana wisata.

Lokasi penelitian berada di Kampung Tematik Bonsai di Kelurahan Pongangan, Kecamatan Gunungpati. Kampung Tematik Bonsai memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui budidaya dan perdagangan tanaman bonsai. Selain dari potensi tersebut terdapat pula permasalahan yakni keterbatasan aksesibilitas transportasi, terdapat rumah yang kurang layak huni, minimnya sarana destinasi wisata, keterbatasan sumberdaya manusia, serta permasalahan produksi bibit tanaman bonsai untuk memenuhi permintaan pasar. Tujuan penelitian ini adalah menilai kondisi dan keberlanjutan Kampung Tematik Bonsai Kota Semarang dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis Multidimensional scalling. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peran Program Kampung Tematik Kota Semarang menjadikan Kampung Tematik Bonsai lebih baik dan menilai peluang Kampung Tematik Bonsai dapat berkelanjutan pada masa mendatang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kampung Tematik Kota Semarang berdampak positif terhadap kondisi Kampung Tematik Bonsai sekarang. Kondisi Kampung Tematik Bonsai mengalami perubahan akibat penurunan bantuan dari program Kampung Tematik Kota Semarang. Adanya program kampung tematik Kota Semarang menjadikan infrastruktur menjadi lebih baik, partisipasi pemerintah lebih baik, dan masyarakat yang semakin aktif berkontribusi dalam budidaya tanaman bonsai. Namun, keberlanjutan Kampung Tematik Bonsai masih dikategorikan kurang keberlanjutan. Kurangnya keberlanjutan Kampung Tematik Bonsai disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi nilai indeks keberlanjutan yaitu Ruang Terbuka Hijau, kebutuhan penjualan, keberadaan karang taruna, prasarana air di tanah bengkok, dan keberadaan kelembagaan sosial. Berdasarkan pada kurangnya keberlanjutan pada beberapa variabel tersebut dapat dilakukan beberapa upaya rekomendasi agar variabel tersebut menjadi lebih baik sehingga Kampung Tematik Bonsai Pongangan dapat meningkatkan nilai keberlanjutannya dan menjadi masukan agar pengembangan Kampung Tematik Bonsai Pongangan dapat berkelanjutan pada masa mendatang. Perlu adanya tindak lanjut untuk pengembangan Kampung Tematik Bonsai agar dapat meningkatkan nilai keberlanjutan dan berkembang pada masa mendatang dengan mengevaluasi permasalahan yang ada seperti perlu monitoring dari Pemerintah Semarang, partisipasi masyarakat yang aktif, dan kolaborasi dengan lembaga sosial baik swasta maupun lembaga pendidikan.

Kata Kunci : Kampung Tematik, Bonsai, Keberlanjutan, Kelurahan Pongangan, Kota Semarang